

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pariwisata menjadi sebuah industri yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dan merupakan industri dengan pertumbuhan yang cepat di dunia. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi, dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya.

Di Indonesia, pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor tiga setelah minyak dan tekstil. Hal ini juga dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO). Mereka mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai sesuatu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Kegiatan pariwisata tersebut dijadikan industri yang penting serta berusaha mempersiapkan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dari rasa ingin tahu manusia akan informasi dan pengetahuan. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di obyek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada peringkat global, industri pariwisata kini merupakan industri penting sebagai penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional selain ekspor barang dan jasa. Bagi daerah industri ini merupakan penyokong dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berkembangnya sektor ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri yang terkait seperti hotel, rumah makan, biro travel dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata. Saat ini sektor pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena sekarang ini sektor

pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian negara karena dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Semakin tinggi peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pendapatan daerah merupakan cermin keberhasilan usaha-usaha atau tingkat kemampuan daerah dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Suhendi, 2007).

Setiap daerah walaupun memiliki jenis sumber pendapatan yang sama, tetapi tidak berarti setiap daerah memiliki jumlah pendapatan yang sama dalam membiayain kewenangannya. Pendapatan daerah tergantung kepada kondisi yang dimiliki oleh setiap daerahnya. Misalnya jumlah penduduk, kekayaan daerah, luas wilayah, dan tingkat pertumbuhan ekonominya. Upaya untuk peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan yang salah satunya adalah dengan meningkatkan ekstensifikasi yang salah satunya adalah dengan mengoptimalkan potensi yang ada (Bigio,2011) serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat dipungut pajak.

Berdasarkan Undang-Undang pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung. Pajak Daerah digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak Daerah terbagi menjadi dua, yaitu pajak Propinsi dan pajak Kabupaten/Kota. Pembagian ini dilakukan sesuai dengan kewenangan pengenaan dan pemungutan masing-masing jenis pajak daerah pada wilayah administrasi Propinsi atau Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah. Dengan pariwisata, pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Disamping itu, pariwisata juga memiliki efek pengganda yang dapat menimbulkan tumbuhnya kegiatan usaha baru yang saling terkait seperti usaha makanan,

art shop, ataupun travel agent yang bisa menambah pendapatan pemerintah di masing-masing daerah tujuan wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat menghilangkan kejenuhan dari aktivitas rutin yang dijalani dengan sekedar relaksasi, olahraga, berbelanja, ataupun belajar sejarah yang diharapkan dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat serta semakin tinggi waktu luang seseorang maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula. Pariwisata juga dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Dari segi sosial, pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai kegiatan usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Kaitannya dengan kegiatan para wisatawan dalam negeri, pariwisata dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan mengenal berbagai produk wisata dari masing-masing daerah tujuan wisata.

Di provinsi Jambi, daerah yang dominan dalam sektor pariwisata adalah kabupaten Kerinci yang dikenal dengan julukan *sepenggal tanah surga sakti alam kerinci*, yang mencerminkan berbagai macam potensi wisata alam yang dimilikinya. Diantara potensi wisata alam tersebut adalah gunung Kerinci yang merupakan gunung berapi aktif tertinggi di Indonesia yang selalu menarik minat pendaki setiap tahunnya. Selain itu terdapat juga berbagai danau seperti danau Kaco yang sangat jernih dan bersinar di malam hari, danau Gunung Tujuh yang terletak di pergunungan dan dikelilingi tujuh gunung, serta danau Kerinci yang merupakan danau terbesar di kabupaten Kerinci. Terdapat juga perkebunan teh Kayu Aro yang merupakan perkebunan teh tertua dan terluas di Indonesia dan sumber air panas Semurup yang berasal dari gunung Kerinci. Dengan semua potensi wisata alam ini, kabupaten Kerinci pada tahun 2016 telah ditetapkan sebagai branding pariwisata provinsi Jambi oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (sumber: *disporabudpar*).

Daya tarik wisata unggulan diatas merupakan suatu potensi yang menarik dan menjadi magnet utama bagi dunia kepariwisataan di Provinsi Jambi. Para ahli geologi dan ekologi dunia menjuluki Kerinci sebagai daerah “3Ter” yaitu memiliki Gunung Kerinci sebagai “Atap Sumatera” (Top Of Sumatera) atau kadang dikatakan sebagai Gunung Vulkanik Tertinggi di Indonesia, lalu Danau Gunung Tujuh merupakan Danau Tertinggi di Asia Tenggara, dan Perkebunan Teh Kayu Aro merupakan kebun Teh Terluas di Asia Tenggara. Kemudian selain potensi “3Ter” tersebut Kerinci memiliki bentangan alam yang terdiri dari gugus pegunungan yang senantiasa diselimuti awan dan embun serta lembah menawan yang terhampar luas membentuk kantung (enclave) yang unik, spesifik dan merupakan enclave yang terluas yang pernah dihuni manusia di dunia. Luasnya mencakup 1.484.650 Hektar dengan garis keliling 530 Km, sebagian besar dari kawasan ini diselimuti hutan belantara liar dan basah dengan berbagai tingkat keragaman flora dan fauna di kawasan hutan lindung yaitu Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang merupakan salah satu paru-paru dunia.

Daerah yang memiliki banyak daya tarik wisata ini terus membenahi sektor pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data statistik kabupaten Kerinci menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan baik nusantara maupun wisatawan mancanegara ke daerah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan wisata di kabupaten paling barat dari provinsi Jambi ini terus tumbuh dan berkembang.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik ke Kabupaten Kerinci 2005 - 2021

Tahun	Jumlah (Orang)	Mancanegara		Domestik	
		(Orang)	(%)	(Orang)	(%)
2005	12.609	939	7,44	11.670	92,55
2006	11.946	940	7,86	11.006	92,13
2007	100.215	876	0,87	99.339	99,12
2008	100.213	867	0,86	99.346	99,13
2009	74.406	727	0,97	73.679	99,02
2010	84.093	81	0,09	84.012	99,90
2011	29.225	157	0,54	29.098	99,56
2012	27.810	915	3,29	26.895	96,71
2013	40.220	1.235	3,07	38.985	96,93
2014	72.415	1.865	2,58	70.550	97,42
2015	113.735	1.239	1,09	112.496	98,91
2016	114.007	7.465	6,55	106.542	93,45
2017	221.247	2.932	1,33	218.315	98,67
2018	230.920	7.661	3,32	223.259	96,68
2019	258.623	7.720	2,99	250.903	97,01
2020	186.816	138	0,07	186.678	99,92
2021	190.230	-	0	190.230	100
Rata- Rata	109.925	2.235	3	107.824	97

Sumber : BPS, Kerinci Dalam Angka 2022

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kerinci , jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik pada tahun 2005 berjumlah 12.609 orang, namun pada tahun 2019 sudah meningkat pesat sebesar 229.398 orang menjadi 258.623 orang dan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan akibat virus corona yang melanda dunia yakni menjadi 186.816 orang, namun pada tahun 2021 sudah meningkat lagi sebesar 190.230 orang.

Selain itu, berdasarkan data tersebut terlihat, jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Kerinci masih didominasi oleh wisatawan domestik, dengan pangsa sebesar 97,01 % pada tahun 2019. Hanya sebagian kecil saja yang berasal dari wisatawan mancanegara.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan industri pariwisata di suatu daerah, adalah jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke daerah tersebut. Selain itu, perkembangan industri pariwisata juga dapat dilihat dan diukur dari berkembangnya aktivitas dan fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata tersebut, seperti jumlah sarana dan prasarana hotel, home stay, restoran, travel agen serta objek wisata itu sendiri.

Dan yang tidak kalah penting, perkembangan industri pariwisata juga dapat dilihat dari perkembangan penerimaan daerah dari sektor tersebut, sebagaimana tergambar melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah tersebut. Keterkaitan industri pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penerimaan yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi penginapan/pesanggrahan/villa, dan retribusi tempat rekreasi.

Kabupaten Kerinci sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, memiliki kesempatan untuk meraih manfaat secara ekonomi, dengan bertumbuhnya hotel dan jasa perjalanan wisata selama lima tahun terakhir ini. Namun potensi yang tinggi tersebut masih kurang dimanfaatkan untuk bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga kontribusi industri pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) cenderung masih relatif kecil dibandingkan kontribusi industri non pariwisata. Oleh karena itu, perlu dilakukannya studi mengenai penerimaan pajak yang bersumber dari industri pariwisata berupa hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah, melalui penelitian yang berjudul : **“Analisis Penerimaan Pajak Yang Bersumber dari Industri pariwisata (Hotel dan Restoran) Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kerinci”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan jumlah wisatawan, sarana dan fasilitas pariwisata, serta penerimaan daerah yang bersumber dari Hotel dan Restoran di Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimanakah kontribusi penerimaan daerah yang bersumber dari Hotel dan Restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci ?
3. Bagaimanakah pengaruh penerimaan daerah yang bersumber dari pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan jumlah wisatawan, sarana dan fasilitas pariwisata, serta penerimaan daerah yang bersumber dari industri pariwisata di Kabupaten Kerinci.
2. Mengetahui kontribusi penerimaan daerah yang bersumber dari industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci.
3. Mengetahui pengaruh penerimaan daerah yang bersumber dari industri pariwisata khususnya pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang Penerimaan Pajak yang Bersumber dari Industri Pariwisata (Hotel dan Restoran).

2. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain, dan dapat menambah kajian mengenai Penerimaan Pajak yang Bersumber dari Industri Pariwisata (Hotel dan restoran)